

**Pembinaa Program Karantina Quran Dalam Mewujudkan Target Hafalan Al-Quran
Santri Ibnu Katsir 2 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**

Fitriyatul Hanifiyah

Universitas Islam Jember, Indonesia
Email: fitriyah.hanifiyah1986@gmail.com

Saman Hudi

Universitas Islam Jember, Indonesia
Email: simon@uij.ac.id

Linda Maisyaroh Munfazah

Universitas Islam Jember, Indonesia
Email: Lindauij@gmail.com

Abstrak : *Ibnu Katsir merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih memprioritaskan santri-santrinya untuk menghafal Al-Qur'an. Pada lembaga Ibnu Katsir ini terdapat suatu program yang disebut dengan Karantina Qur'an. Program karantina Qur'an ini dalam rangka mewujudkan cita-cita Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 untuk menjadikan santri kelas akhir bisa mencapai target yang diharapkan. Adapun masalah mitra adalah program Karantina Qur'an ini masih belum cukup mampu mewujudkan cita-cita tersebut. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mewujudkan target hafalan santri Pondok Pesantren Ibnu Katsir sesuai dengan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil pengabdian ini adalah terlaksananya program Karantina Qur'an secara maksimal dan kondusif serta santri Ibnu Katsir mampu mewujudkan target hafalan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan lembaga. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam program ini adalah factor internal dari dalam diri setiap santri yakni kurangnya antusiasme dalam menghafal, rasa malas santri dan kurangnya waktu istirahat santri sehingga mengakibatkan kurangnya mitivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.*

Kata kunci: Karantina Qur'an, Target Hafalan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pesantren Tahfidz Al-qur'an mempunyai karakteristik yang mengkhususkan pembelajarannya lebih banyak menghafal Al-Qur'an dibanding dengan pembelajaran kitab kuning. Selain itu, Menghafal juga salah satu kegiatan yang mulia. Hal itu disebabkan Al-Qur'an merupakan kitab yang selalu terpelihara dalam hati para penghafal Al-Qur'an dan telah dijamin keotentikannya oleh Allah Swt, terdapat dalam Al-Qur'an firman Allah Swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (سورة الحجر: 9)

Artinya: "sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) pemeliharanya"(Q.S Al-Hijr: 9)

Para penghafal Al-Qur'an atas usaha manusia juga berkat KemahakuasaanNya mendapat jaminan Allah SWT untuk kemudahan dalam urusannya. Al-Qur'an yang disabdakan Rasulullah SAW dari dulu hingga sekarang tidak akan berubah. Hal tersebut telah diyakini oleh Umat muslim dengan jaminan tersebut. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan pedoman serta pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an telah diturunkan untuk dibaca, dipelajari, diingat, dipahami, diyakini dan diamalkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan sebagai kunci untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Sebab itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai kitab yang dapat memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat Islam.. (Saied Al-Makhtum, 2016: 25).Semoga umat Islam menyelesaikan masalah dengan baik sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah swt dalam Al-Qur'an.

Keautentikan isi Al-Qur'an selalu dijaga baik oleh Allah SWT, juga oleh umat muslim seluruh dunia. Kitab suci Al-Qur'an dijaga keotentikannya dan fase-fase penulisannya oleh Allah SWT, penjagaan tersebut juga melibatkan peran aktif hamba-hambaNya. Hukum fardu kifayah merupakan penetapan hukum bagi para penghafal Al-Qur'an oleh sebagian para ulama. Pemahaman terhadap hukum ini harus dipahami secara porposional sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Azis Rauf. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang sempit terhadap hokum fardu kifayah dalam tahfidzul Qur'an.

Teknik menghafal merupakan salah satu metode yang paling klasik dalam pembelajaran. Meski demikian teknik menghafal ini tidak sederhana untuk memelihara atau menjaga apa yang telah dihafal atau pengetahuan menghafal. Sejak zaman Yunani Kuno, teknik menghafal ini telah dilakukan oleh kaum Yunani sejak dahulu kala. Bahkan

teknik menghafal ini telah ada sejak diciptakannya Nabi Adam dalam QS. Al Baqarah ayat: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (سورة البقرة: 31)

Artinya :Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Q.S Al-Baqarah" :31) (Departemen Agama RI, 2008:6)

Di atas, proses pelestarian Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an merupakan elemen penting dalam sejarah penciptaan manusia, dan yang terjadi adalah terus menerus lahirnya lembaga penghafal Al-Qur'an. Ini adalah salah satu upaya yang banyak dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga agar kandungan Al-Qur'an tetap up-to-date dan juga dimanfaatkan oleh umat Islam sebagai media untuk meningkatkan kualitas konten agar tetap terjaga kebenarannya.

Adapun pondok pesantren Ibnu Katsir merupakan salah satu lembaga yang memiliki satu program yang memprioritaskan hafalan Al-Qur'an yakni disebut sebagai program Karantina Qur'an. Semua santri pondok pesantren Ibnu Katsir memiliki kewajiban untuk mengikuti program tersebut. Hal itu dilakukan oleh peraturan pondok pesantren dalam rangka memenuhi target hafalan santri sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga Ibnu Katsir. Pondok Pesantren Ibnu Katsir memiliki peraturan bagi semua santrinya yang telah menyelesaikan studinya untuk mampu menghafal target hafalan yang telah ditetapkan oleh lembaga yakni dapat menghafal Al-Qur'an 30 juz. Namun, faktanya mayoritas santri Ibnu Katsir memiliki permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan target hafalan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pengabdian ini dilakukan untuk memberikan arahan, bimbingan dan solusi yang dapat mewujudkan visi-misi program Karantina Qur'an ini yakni santri Ibnu Katsir mampu mencapai target hafalan Al-Qur'an sebagaimana yang telah ditentukan. Karantina Tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan di mana Santri yang ditunjuk dikarantina atau ditempatkan di asrama untuk fokus pada menghafal Alquran setiap hari, disertai dengan istirahat makan siang dan sholat berjamaah. Siswa juga menerima

perawatan kesehatan intensif dengan memberikan asupan makanan bergizi dan suplemen makanan tambahan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pengabdian ditentukan dengan teknik *Purposive Area*, yaitu pada pondok pesantren Ibnu Katsir di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Teknik yang digunakan oleh layanan ini untuk menentukan pelapor menggunakan teknik sampling yang ditargetkan. Dan teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Informan utama adalah santri dan pengelola pondok pesantren, dan informan pendukung adalah orang tua. Teknik perolehan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Karantina Qur'an Dalam Mewujudkan Target Hafalan Al-Qur'an
Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program program Karantina Qur'an dalam rangka mewujudkan target hafalan Al-Qur'an santri Ibnu Katsir dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu kegiatan inti dan kegiatan pendamping.

a. Kegiatan Inti

Kegiatan inti disini ada tiga poin yaitu ziyadah, muroja'ah dan evaluasi.

1. Ziyadah

Ziyadah adalah cara untuk menambahkan Quran baru ke hafalan, dan siapa pun yang menghafal harus menambakkannya ke hafalan. Penambahan ini dilakukan untuk mencapai penyimpanan hingga 30 Juz. Ziyadah dilakukan dengan menambahkan syair atau huruf. (Wiwi Alawiyah dan Siti Aisyah, 2014: 142)

Ziyadah adalah santri menambah hafalan baru dengan di setorkan kepada musyrifah atau penyimak dalam 4 waktu. halaqoh ziyadah dikarantina ini terdapat 4 kali halaqoh, yang mana setiap halaqohnya memiliki waktu yang sama yaitu satu setengah jam.

Kegiatan ziyadah dilaksanakan di masing-masing tempat yang sudah di tentukan yaitu kelompok halaqoh pertama di ruang tamu, kelompok halaqoh kedua di gazebo, kelompok halaqoh ketiga di luar depan musholla dan kelompok halaqoh keempat di dalam msholla. Halaqoh dimulai setelah sholat subuh sampai

habis isya', terdapat 6 kali setoran dalam sehari. Secara terperinci kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam setiap harinya dijelaskan pada tabel berikut ini.

2. Muroja'ah

Kata Muroja'ah berasal dari kata Arab roja'a yarji'u dan berarti "kembali". Secara terminologi berarti mengingat atau mengulang sesuatu yang diingat. Kata muroja'ah juga dikenal sebagai metode yang diulang-ulang secara teratur. Semua materi yang diperoleh atau dipelajari memerlukan apa yang disebut dengan pengulangan atau muraja. Ulasan mengharuskan Anda untuk membuat catatan atau membaca ulang catatan tertulis. Hal yang sama juga terjadi pada Mrda, yang mengingat untuk menghafal Al-Qur'an dan membaca ulang atau menghafal Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya. (Alpiyanto, 2013: 18)

3. Evaluasi

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam setiap program yang mempunyai tujuan tersendiri. Begitu pula program karantina Qur'an ini yang memang mengadakan kegiatan evaluasi di setiap pekannya. Evaluasi ini dilakukan bersama antara semua Musyrifah dan peserta karantina Qur'an.

b. Kegiatan Pendamping

Yang dimaksud kegiatan pendamping dalam program Karantina Qur'an adalah melakukan ritual ibadah seperti melaksanakan sholat malam, sholat dhuha dan berpuasa sunnah.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung dari hari senin-ahad setiap hari dengan jumlah 22 anak. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan kegiatan untuk mewujudkan target hafalan santri Ibnu Katsir 2 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil survei sebelum pelaksanaan pengabdian dimulai, santri Ibnu Katsir 2 sebelum mengikuti program Karantina Qur'an tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi santri Ibnu Katsir 2 dalam menyelesaikan target hafalan mereka sebelum diadakan program Karantina Qur'an.

Hambatan Program Karantina Qur'an Dalam Mewujudkan Target Hafalan Al-Qur'an

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Karantina Qur'an dalam mewujudkan target hafalan santri Ibnu Katsir 2 yaitu minimnya motivasi yang didapatkan santri dikarenakan mereka terpaut jarak yang cukup jauh dengan orang tua santri sehingga motivasi ekstrinsik untuk para santri tidak didapatkan secara signifikan. Selain itu, kurangnya waktu istirahat bagi santri sehingga mengakibatkan rasa lelah dan berimplikasi pada tingkat kefokusannya yang kurang optimal dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Solusi Mengatasi Hambatan Program Karantina Qur'an Dalam Mewujudkan Target Hafalan Al-Qur'an

Hasil dari pengabdian menunjukkan bahwa cara mengatasi hambatan yang ada dalam upaya mewujudkan target program Karantina Qur'an adalah mengurangi jam-jam kegiatan pendamping agar santri Ibnu Katsir 2 dalam mengikuti program Karantina Qur'an ini lebih bisa memfokuskan diri terhadap hafalan Al-Qur'an daripada kegiatan lainnya. Di samping itu, juga perlu adanya pemberitahuan terhadap semua wali santri untuk selalu memberikan dukungan atau motivasi kepada putra putrinya, dengan harapan mereka terstimulus untuk senantiasa semangat menghafal Al-Qur'an demi mewujudkan target program Karantina Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan program Karantina Qur'an dapat memberikan motivasi santri Ibnu Katsir 2 dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai oleh semua santri. Dari hasil pengabdian ini, dapat diketahui bahwa program Karantina Qur'an ini mampu mewujudkan cita-cita lembaga yakni santri Ibnu Katsir dapat menyelesaikan hafalannya sesuai harapan lembaga yaitu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan tartil dan benar.

Dari penyelenggaraan kegiatan pengabdian dapat diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Kegiatan pengabdian telah diterima oleh murid/santri dengan baik.
2. Kegiatan pendampingan pengabdian telah berhasil dengan capaian cukup baik.

Saran

Saran dan rekomendasi agar program pengabdian ini dapat dikembangkan dan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an di lembaga Ibnu Katsir 2 yang meliputi kegiatan ini dan kegiatan pendamping, sehingga dapat diketahui bahwa lembaga Ibnu Katsir 2 ini adalah lembaga yang lebih focus menghafal Al-Qur'an, terbukti dengan dilaksanakannya program Karantina Qur'an. Hal tersebut dilakukan untuk mewujudkan insan yang qur'ani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Muhammad Iqbal. 2017. *“Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur’an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin.” Muallimuna,*
- Al Umar, Faruq. 2014. *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur’an.* Banyuanyar Surakarta: Ziyad Books,
- Babun, Suharto. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi.* Surabaya: Imtiyaz
- Badwilan Salim, Ahmad. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur’an.* Jogjakarta: Bening
- Narbuko, Cholid, Achmad, Abu. 2007. *Metodologi Penenlitian.* Jakarta: Bumi Aksar